



## Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

**M. Rizal Amri Chusen**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [rizal.amri20@gmail.com](mailto:rizal.amri20@gmail.com)

**Parikesit Penangsang**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [parikesit\\_1@untag-sby.ac.id](mailto:parikesit_1@untag-sby.ac.id)

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya,  
Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: [rizal.amri20@gmail.com](mailto:rizal.amri20@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the acceptance, profit and feasibility of dairy farming in Ngabab Village, Pujon District, Malang Regency. In this study, 6 dairy farm owners in Ngabab Village, Pujon District, Malang Regency were used as informants. This research uses descriptive qualitative research. Data was collected through interviews, and the analytical methods used in this research were fixed costs, variable costs, total costs, revenues, profits and business feasibility in this research using the calculation of Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Return On Investment (ROI). The results obtained from this research were by using calculations of Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Return On Investment (ROI), resulting in high numbers obtained in R/C Ratio, B/C Ratio, and ROI exceed the figures or values that have been determined so that it can be concluded that based on the calculation results the dairy farming business in Ngabab Village, Pujon District, Malang Regency is worthy of cultivation and development.*  
**Keywords:** Acceptance, Business Feasibility, Costs, Profits

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pada penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 orang pemilik peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* dan *Return On Investment (ROI)*. Hasil yang didapat dari penelitian ini yakni dengan menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, dan *Return On Investment (ROI)*, menghasilkan angka yang diperoleh tinggi dalam R/C Ratio, B/C Ratio, dan ROI melebihi angka atau nilai yang sudah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

**Kata Kunci:** Penerimaan, Kelayakan Usaha, Biaya, Keuntungan

### LATAR BELAKANG

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang berperan dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Susu merupakan salah satu produk pangan

---

Received: Mei 12, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juli 31, 2024

\*Corresponding author, [rizal.amri20@gmail.com](mailto:rizal.amri20@gmail.com)

---

hewani yang sangat diperlukan untuk kehidupan manusia selain daging dan telur. Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan komposisi masing-masing adalah usaha ternak skala kecil (pemilikan ternak kurang dari 4 ekor) sebanyak 80%, peternak skala menengah (4 – 7 ekor sapi perah) mencapai 17%, dan peternak skala besar (lebih dari 7 ekor) sebanyak 3%, dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah (Ernawan, 2016).

Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal tersebut memberikan peluang bagi peternak, terutama peternakan sapi perah rakyat untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi logis dari keadaan tersebut, perlu ditunjang oleh perkembangan peternakan sapi perah agar eksis dalam penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan hidupnya (Dameria et al., 2013).

Manajemen pemeliharaan sapi perah merupakan faktor yang mempengaruhi usaha sapi perah dan perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi pemilihan bibit, pemberian pakan, sistem perkandangan, lahan, pengelolaan, manajemen, pasca panen, pemasaran, dan ekonomi. Faktor ekonominya merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk operasional usahanya dan pendapatan yang diperoleh peternak sapi perah dengan metode analisis pendapatan. Analisis pendapatan ini dilakukan dengan menghitung penerimaan yang diterima oleh peternak dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta manfaat-manfaat yang diperoleh selama proses produksi.

Desa Ngabab adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Malang tepatnya berada di Kecamatan Pujon. Sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Ngabab adalah peternak sapi perah dan bertani. Akan tetapi masyarakat lebih memprioritaskan berternak sapi perah. Hal ini dikarenakan menurut masyarakat setempat dalam berternak sapi perah memiliki potensi yang cukup bagus dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya seperti bertani. Potensi yang cukup bagus dapat dilihat dari berkembangnya usaha ternak sapi mereka. Dalam setiap harinya peternak bisa melakukan 2 kali produksi susu yaitu pagi dan sore hari. Untuk itu perlu adanya wadah yang dapat menampung hasil produksi para peternak sapi perah. Sehingga para peternak tidak perlu merasa susah dalam menjual hasil produksinya. Koperasi SAE Pujon merupakan koperasi serba usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat. Sedangkan

kegiatan yang dijalankan oleh Koperasi SAE Pujon adalah memberikan pinjaman modal dalam bentuk simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, penyaluran sarana produksi, pengelolaan serta pemasaran. Koperasi SAE Pujon juga bergerak dibidang produksi susu sapi segar yang kemudian dipasarkan ke industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk asal susu lainnya.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Sapi Perah**

Sapi perah merupakan ternak penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak lainnya. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah makanan ternak berupa konsentrat dan hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Di negara-negara maju, sapi perah dipelihara dalam populasi tertinggi, karena merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi bangsa. Sapi perah menghasilkan susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain (Wahyudi, 2014).

### **Usaha Peternakan Sapi Perah**

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu cabang dari usaha tani yang produksi susu sapi sebagai produk utamanya. Sebagian besar usaha sapi perah yang dilakukan oleh warga Indonesia merupakan peternakan rakyat dengan skala kecil dan masih menggunakan sistem pemeliharaan secara tradisional. Dalam usahanya, masih belum menggunakan teknologi-teknologi canggih yang sebenarnya mampu meningkatkan produksi susu sapi. Usaha sapi perah yang dilakukan peternak rakyat di Indonesia masih bertujuan hanya sekedar mendapatkan uang tunai dari hasil penjualan susu sapi, sehingga produksi susu di Indonesia masih tergolong rendah dan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen secara keseluruhan. Proses budidaya sapi perah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu usaha ternak sapi perah. Pada prinsipnya, usaha ternak sapi perah merupakan usaha yang sangat bergantung pada faktor lingkungan seperti kondisi iklim, kondisi pakan hingga kondisi dari ternak itu sendiri, oleh karena itu perlu diperhatikan langkah-langkah setiap bidang usaha mulai dari pembibitan, pemberian pakan, hingga tata laksana keuangan. Keuntungan yang diperoleh dari proses produksi susu sapi perah ini sangat dipengaruhi oleh biaya penggunaan sumber daya (input) dan manajemen usahanya,

oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang tepat dalam pelaksanaan usaha ternak sapi perah berskala kecil di Indonesia (Poetri et al., 2016).

### **Produksi Susu Sapi Perah**

Produksi susu sapi perah ini menjadi tujuan utama dilakukannya usaha ternak sapi perah, baik kuantitas maupun kualitas dari susu yang dihasilkan ternak ini menjadi acuan keberhasilan usaha. Sapi perah dalam negeri pada umumnya mampu memproduksi susu 10 liter/ekor/hari. Supaya mendapatkan pendapatan yang optimal, perlu memaksimalkan pula produksi susu yang dihasilkan. Produksi susu sapi perah ini sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan khususnya pada pemberian pakan. Produksi susu sapi menunjukkan peningkatan ketika manajemen pemeliharaan ditingkatkan kualitasnya. (Sugiarti, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Data dikumpulkan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, penelitian ini melibatkan 6 pelaku usaha peternakan sapi perah yang akan di wawancarai sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Setelah pengumpulan data sudah dilakukan kemudian dilakukan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Setelah itu, Data dianalisis menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Return On Investment* (ROI). Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik pencatatan, pemeriksaan, pengelompokan, penyusunan, perhitungan, dan penyusunan tabel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Proses pengolahan data terdiri dari *editing*, *tabulating*, dan *analyzing*. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yang disebut metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Objek Penelitian**

Desa Ngabab merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Desa Ngabab dilewati jalur utama lalu lintas darat yang menghubungkan antara Kota Kediri dan Kota Malang. Secara topografi, Desa Ngabab berada di dataran tinggi dan berbukit, dengan ketinggian 1200 m di atas permukaan laut dengan kisaran suhu antara 8-18 °C, curah hujan 2,3 s/d 2400 mm/th dan terletak di sebelah Pasar Mantung, pusat transaksi sayur-mayur terbesar di wilayah Pujon. Luas wilayah Desa Ngabab adalah 1244,93

Ha. yang digunakan sebagai hutan lindung, hutan produksi, ladang, pemukiman, perkebunan, dan fasilitas umum lainnya. Potensi yang paling menonjol dari Desa Ngabab adalah dari segi pertanian dan peternakan. Desa Ngabab terdiri dari 15 RT dan 6 RW. Desa Ngabab terletak sejauh 20 Km dari Ibu Kota Kabupaten, dan perjalanan dapat dicapai dalam waktu sekitar 45 menit.

### Deskripsi Hasil Penelitian Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

**Tabel 1. Daftar Nama Pemilik Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

NO	Nama	Usia (Tahun)	Lama Usaha (Tahun)
1	Bapak Suwarsono	53	10
2	Bapak Kandi	60	10
3	Bapak Bandono	43	18
4	Bapak Amin Affandi	49	15
5	Bapak Mardi	55	18
6	Ibu Wigata	31	5

Berdasarkan tabel diatas terdapat nama, usia, dan lama usaha peternakan sapi perah yang dijadikan sebagai informan. Bapak Suwarsono berusia 53 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 10 tahun, Bapak Kandi berusia 60 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 10 tahun, Bapak Bandono berusia 43 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 18 tahun, Bapak Amin Affandi berusia 49 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 15 tahun, Bapak Mardi berusia 55 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 18 tahun, Ibu Wigata berusia 31 tahun dan sudah membuka usaha peternakan sapi perah selama 5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan pada tabel diatas dapat diperoleh gambaran karakteristik informan sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah dan Presentase Menurut Usia Informan**

Usia	Jumlah Infoman (Orang)	Presentase (%)
30-40	1	10%
41-50	3	70%
51-60	2	20%
<b>Total</b>	6	100%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa usia dari informan usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang paling dominan yakni

informan yang berusia sekitar 41-50 tahun yang berjumlah 3 orang dengan presentase 70%. Untuk informan yang berusia 30-40 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 10%, dan untuk informan yang berusia 50-60 tahun yang berjumlah 2 orang dengan presentase 20%.

**Tabel 3. Jumlah dan Presentase Informan Menurut Lama Usaha**

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Informan (Orang)	Presentase (%)
1-10	3	50%
10-20	3	50%
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat bahwa para pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang telah mendirikan usaha dengan rentan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil penelitian maka usaha yang didirikan mempunyai presentase yang sama yaitu 50%.

**TABEL 4. Jumlah dan Presentase Informan Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Presentase (%)
SD	3	40%
SMP	1	20%
SMA	1	20%
S1	1	20%
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 yang menunjukkan karakteristik informan usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menurut tingkat pendidikan yaitu: tingkat SD sebesar 40%, tingkat SMP 20%, tingkat SMA 20% dan tingkat S1 sebesar 20%.

### Analisis Biaya

#### a) Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang merujuk pada pengeluaran bisnis yang tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam jumlah penyediaan barang. Meskipun besarnya biaya tetap bisa bervariasi, namun tetap harus dikeluarkan.

**Tabel 5. Jumlah biaya tetap dari pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Suwarsono	Rp. 152.430.000

2	Bapak Kandi	Rp. 139.938.500
3	Bapak Bandono	Rp. 156.425.000
4	Bapak Amin Affandi	Rp. 173.860.000
5	Bapak Mardi	Rp. 168.970.000
6	Ibu Wigata	Rp. 161.728.500

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5. pengeluaran pada biaya tetap yang memiliki pengeluaran yang paling banyak di antara informan lainnya yaitu Bapak Amin Affandi sejumlah Rp 173.860.000 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap ini yaitu Bapak Kandi dengan sejumlah Rp 139.938.500.

**b) Analisis Biaya Variabel**

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan tingkat aktivitas atau produksi suatu perusahaan. Artinya bahwa biaya ini meningkat atau menurun seiring berjalannya perubahan dalam volume produksi atau perjalanan.

**Tabel 6. Jumlah Biaya Variabel dari Pemilik Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Suwarsono	Rp. 673.000
2	Bapak Kandi	Rp. 669.500
3	Bapak Bandono	Rp. 692.000
4	Bapak Amin Affandi	Rp. 732.000
5	Bapak Mardi	Rp. 752.000
6	Ibu Wigata	Rp. 621.500

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6. yang memiliki pengeluaran biaya Variabel paling tinggi adalah usaha milik Bapak Mardi Dengan jumlah Rp 752.000, dan yang paling rendah yaitu usaha milik Ibu Wigata dengan jumlah Rp 621.500.

**c) Analisis Biaya Total**

Biaya Total (Total Cost) adalah keseluruhan biaya yang harus ditanggung oleh pedagang ketika menjalankan proses produksi. Biaya tetap jika ditambah dengan biaya variabel maka akan menghasilkan biaya total dari usaha tersebut

**TABEL 7. Total Biaya Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
----	--------------------	------------------	---------------------	------------------

1	Bapak Suwarsono	Rp. 152.430.000	Rp. 673.000	Rp. 153.103.000
2	Bapak Kandi	Rp. 139.938.500	Rp. 669.500	Rp. 140.608.000
3	Bapak Bandono	Rp. 156.425.000	Rp. 692.000	Rp. 157.117.000
4	Bapak Amin Affandi	Rp. 173.860.000	Rp. 732.000	Rp. 174.592.000
5	Bapak Mardi	Rp. 168.970.000	Rp. 752.000	Rp. 169.722.000
6	Ibu Wigata	Rp. 161.728.500	Rp. 621.500	Rp. 162.350.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 7. menunjukkan data total biaya semua informan dari pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, maka yang dapat diketahui bahwa usaha peternakan sapi perah milik Bapak Amin Affandi yang memiliki biaya total paling banyak senilai Rp 174.592.000 dan yang memiliki total biaya yang paling sedikit yaitu usaha Bapak Kandi senilai Rp 140.608.000.

#### d) Penerimaan

**TABEL 8. Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Hasil Produk (Liter)		Jumlah Hewan Ternak (Ekor)	Total Penjualan (Liter/Tahun)	Harga/Liter	Total Penerimaan /Hari	Rata-rata/Bulan	Rata-rata/Tahun
		Pagi	Sore						
1	Bapak Suwarsono	15	12	4	38.880	Rp.7.000	Rp. 756.000	Rp. 22.680.000	Rp. 272.160.000
2	Bapak Kandi	15	13	4	40.320	Rp. 7.000	Rp. 784.000	Rp. 23.520.000	Rp. 282.240.000
3	Bapak Bandono	14	14	5	50.400	Rp. 7.000	Rp. 980.000	Rp. 29.400.000	Rp. 352.800.000
4	Bapak Amin Affandi	15	13	5	50.400	Rp. 7.000	Rp. 980.000	Rp. 29.400.000	Rp. 352.800.000
5	Bapak Mardi	13	14	5	48.600	Rp. 7.000	Rp. 945.000	Rp. 28.350.000	Rp. 340.200.000
6	Ibu Wigata	15	15	4	43.200	Rp. 7.000	Rp. 840.000	Rp. 25.200.000	Rp. 302.400.000

Sumber: Data yang diolah



Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa dari ke-6 informan pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang mempunyai Total Penerimaan tertinggi adalah Bapak Bandono dan Bapak Amin Affandi yaitu sebesar Rp 352.800.000 sedangkan yang memiliki Total Penerimaan terendah adalah Bapak Suwarsono yaitu sebesar Rp 302.400.000.

**Tabel 9. Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Suwarsono	Rp. 272.160.000	Rp. 153.103.000	Rp. 119.057.000
2	Bapak Kandi	Rp. 282.240.000	Rp. 140.608.000	Rp. 141.632.000
3	Bapak Bandono	Rp. 352.800.000	Rp. 157.117.000	Rp. 192.683.000
4	Bapak Amin Affandi	Rp. 352.800.000	Rp. 174.592.000	Rp. 178.208.000
5	Bapak Mardi	Rp. 340.200.000	Rp. 169.722.000	Rp. 170.478.000
6	Ibu Wigata	Rp. 302.400.000	Rp. 162.350.000	Rp. 140.050.000

Sumber: Data diolah Tabel 4.27, Tabel 4.26

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa dari ke-6 informan pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang mempunyai Total Keuntungan tertinggi adalah Bapak Bandono yaitu sebesar Rp 192.683.000 sedangkan yang memiliki Total Keuntungan terendah adalah Bapak Suwarsono yaitu sebesar Rp 140.050.000.

### Analisis Kelayakan Usaha

#### a) Revenue Cost Ratio (R/C)

**Tabel 10. Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	R/C	Keterangan
1	Bapak Suwarsono	1,77	Layak Dijalankan
2	Bapak Kandi	2,00	Layak Dijalankan
3	Bapak Bandono	2,24	Layak Dijalankan
4	Bapak Amin Affandi	2,02	Layak Dijalankan
5	Bapak Mardi	2,00	Layak Dijalankan
6	Ibu Wigata	1,84	Layak Dijalankan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 10. diatas usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki nilai Ratio R/C terbesar adalah usaha dari Bapak Bandono sebesar 2.24 dan yang memiliki niali Ratio R/C tekecil adalah usaha dari Bapak Bandono sebesar 1.77.

**b) Benefit Cost Ratio (B/C)**

**Tabel 11. Benefit Cost Ratio (B/C) Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	B/C	Keterangan
1	Bapak Suwarsono	0,77	Layak Dijalankan
2	Bapak Kandi	1,00	Layak Dijalankan
3	Bapak Bandono	1.22	Layak Dijalankan
4	Bapak Amin Affandi	1,02	Layak Dijalankan
5	Bapak Mardi	1,00	Layak Dijalankan
6	Ibu Wigata	0,86	Layak Dijalankan

*Sumber: Data diolah Tabel Keuntungan, Tabel TC*

Berdasarkan table 11 diatas usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki nilai Ratio B/C terbesar adalah usaha dari Bapak Bandono sebesar 1,22 dan yang memiliki niali Ratio B/C tekecil adalah usaha dari Bapak Suwarsono sebesar 0,77.

**c) Analisis ROI**

**Tabel 12. Return On Investment (ROI) Pemilik Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon abupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Return On Investment	Keterangan
1	Bapak Suwarsono	78,10%	Layak Dijalankan
2	Bapak Kandi	101,21%	Layak Dijalankan
3	Bapak Bandono	123,17%	Layak Dijalankan
4	Bapak Amin Affandi	102,50%	Layak Dijalankan
5	Bapak Mardi	100,89%	Layak Dijalankan
6	Ibu Wigata	86,59%	Layak Dijalankan

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan table 12. diatas usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki nilai ROI tertinggi adalah usaha dari Bapak Bandono sebesar 123,17% dan yang memiliki nilai Ratio B/C terendah adalah usaha dari Bapak Suwarsono sebesar 78,10%.

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian terlihat bahwa Desa Ngabab, yang berada di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.782 orang. Penduduk laki-laki berjumlah sebanyak 3.989 orang dan perempuan sebanyak 3.793 orang. Desa Ngabab dikenal sebagai jumlah pengusaha penghasil susu sapi terbanyak di Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, terdapat enam informan yang merupakan pemilik usaha peternakan sapi perah. Rata-rata usia pemilik usaha ini berkisar antara 30 hingga 60 tahun. Mayoritas pendidikan pemilik usaha peternakan sapi perah ini adalah Sekolah Dasar (SD). Rata-rata usaha peternakan sapi perah ini memulai usahanya sudah kisaran 5 tahun hingga 18 tahun.

### a) Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah

Untuk menilai kelayakan keberhasilan usaha keripik singkong di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dilakukan perhitungan terhadap tiga aspek 69 finansial. Pertama analisis B/C Ratio (Benefit Cost Ratio), kedua R/C Ratio (Revenue Cost ratio), dan terakhir ROI (Return On Investment). Berikut ini merupakan hasil dari biaya total, penerimaan, dan keuntungan yang didapatkan dari usaha peternakan sapi perah dari seluruh informan.

**Tabel 13. Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total	Penerimaan	Keuntungan
1	Bapak Suwarsono	Rp. 153.103.000	Rp. 272.160.000	Rp. 119.057.000
2	Bapak Kandi	Rp. 140.608.000	Rp. 282.240.000	Rp. 141.632.000
3	Bapak Bandono	Rp. 157.117.000	Rp. 352.800.000	Rp. 192.683.000
4	Bapak Amin Affandi	Rp. 174.592.000	Rp. 352.800.000	Rp. 178.208.000
5	Bapak Mardi	Rp. 169.722.000	Rp. 340.200.000	Rp. 170.478.000
6	Ibu Wigata	Rp. 162.350.000	Rp. 302.400.000	Rp. 140.050.000

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 13. dapat dilihat total biaya, penerimaan, dan keuntungan yang dihasilkan para pelaku usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, kabupaten Malang:

1. Bapak Suwarsono

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Suwarsono dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 153.103.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan sebesar Rp 272.160.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 119.057.000 dalam 1 tahun.

2. Bapak Kardi

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Kardi dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 140.608.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan sebesar Rp 282.240.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 141.632.000 dalam 1 tahun.

3. Bapak Bandono

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Bandono dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 157.117.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan sebesar Rp 352.800.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 192.683.000 dalam 1 tahun.

4. Bapak Amin Affandi

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Amin Affandi dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 174.592.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan sebesar Rp 352.800.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 178.208.000 dalam 1 tahun.

5. Bapak Mardi

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Mardi dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 169.722.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan sebesar Rp 340.200.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 170.478.000 dalam 1 tahun.

6. Ibu Wigata

Usaha peternakan sapi perah milik Ibu Wigata dalam 1 tahun mengeluarkan jumlah biaya total sebesar Rp 162.350.000, dengan mendapatkan jumlah penerimaan

sebesar Rp 302.400.000 dalam 1 tahun, dan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp 140.050.000 dalam 1 tahun.

**TABEL 14. Analisis R/C, B/C, ROI Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

No	Nama Pemilik Usaha	R/C	B/C	ROI
1	Bapak Suwarsono	1,77	0,77	78,10%
2	Bapak Kandi	2,00	1,00	101,21%
3	Bapak Bandono	2,24	1,22	123,17%
4	Bapak Amin Affandi	2,02	1,02	102,50%
5	Bapak Mardi	2,00	1,00	100,89%
6	Ibu Wigata	1,84	0,86	86,59%

*Sumber: Data diolah*

Dari hasil Tabel 14. dapat dilihat B/C Ratio, R/C Ratio, ROI yang diperoleh dari para pelaku usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, kabupaten Malang:

1. Bapak Suwarsono

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Suwarsono di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 1,77, B/C ratio sebesar 0,77, dan ROI sebesar 78,10%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

2. Bapak Kandi

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Kandi di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 2,00, B/C ratio sebesar 1,00, dan ROI sebesar 101,21%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

3. Bapak Bandono

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Bandono di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 2,24, B/C ratio sebesar 1,22, dan ROI sebesar 123,17%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

4. Bapak Amin Affandi

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Amin Affandi di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 2,02, B/C ratio sebesar 1,02, dan ROI sebesar 102,50%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

5. Bapak Mardi

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Bapak Mardi di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 2,00, B/C ratio sebesar 1,00, dan ROI sebesar 100,89%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

6. Ibu Wigata

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan sapi perah milik Ibu Wigata di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat dibuktikan dengan hasil R/C Ratio sebesar 1,84, B/C ratio sebesar 0,86, dan ROI sebesar 86,59%. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah tersebut layak untuk dijalankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pelaku usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah di wilayah tersebut telah berjalan selama 5 tahun hingga 18 tahun. Permasalahan yang terjadi adalah usaha ini memerlukan lebih keterampilan yang cukup khususnya dalam mengelola kesehatan sapi perah dan mengelola pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rinci. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang layak untuk dijalankan. Hal ini didukung dengan hasil R/C Ratio yang lebih dari 1 dan B/C Ratio yang lebih dari 0, Return on Investment (ROI) yang melebihi angka 0.

### **Saran**

1. Pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang harus memperhatikan kualitas dari pakan ternak dan kesehatan hewan

ternaknya untuk kualitas susu sapi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan meningkatkan hasil susu yang lebih banyak agar keuntungan meningkat.

2. Para pemilik usaha peternakan sapi perah di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang untuk sebaiknya membuat catatan perancangan dalam keuangan secara terperinci agar keuangan setiap usaha dapat diperhitungkan pengeluaran dan pemasukan usaha secara lengkap dan kompleks.

#### DAFTAR REFERENSI

- Dameria, R., Siswanto, H., Santoso, I., dan Marzuki, S. (2013). Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(1), 65–72.
- Ernawan, M. (2016). ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH LAKTASI (Studi Kasus Di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(2), 4. <https://doi.org/10.35457/aves.v10i2.223>
- Poetri, N. A., Basith, A., dan Wijaya, N. H. (2016). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah KUNAK (Studi Kasus Usaha Ternak Kavling 176, Desa Pamijahan Kab. Bogor). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i2.12147>
- Sugiarti, S. (2015). Analisis Efisiensi Usaha Sapi Perah di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.3.2.101-108>
- Wahyudi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota Koperasi Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus pada Anggota Koperasi "SAE" Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu peternakan*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1208>.